

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan :

1. **Chyntia Tessa G dan Puji Harto (2016)**

Tujuan penelitian Chyntia Tessa G dan Puji Harto (2016) adalah untuk menguji kemampuan *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *institutional ownership*, kurang efektifnya pengawasan, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, dan *frequent number of CEO'S picture*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi logistik.

Peneliti menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 sebagai populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *financial target* (ROA) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap kemungkinan *fraudulent financial reporting*. Variabel kepemilikan *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh negatif dan signifikan dalam mendeteksi *fraudulen financial reporting*. Variabel *external pressure* (LEV) berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel kepemilikan saham oleh institusi (OSHIP) berpengaruh positif, namun tidak signifikan. Kualitas auditor eksternal (BIG) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan memiliki arah yang negatif. Variabel *change in auditor* (CPA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Variabel pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Variabel *external pressure frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, antara lain *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO's picture*. Variabel tersebut mempresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan *arrogansi*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah adanya persamaan pada variabel yang digunakan yaitu *financial targets*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability*

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *institutional ownership*, dan *frequent number of CEO's picture*, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel *institutional ownership* dan *frequent number of CEO's picture*.

2. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan pada sektor keuangan dan perbankan, sedangkan penelitian ini pada sektor pertambangan.
3. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total* atau *sensus sampling*.
4. Penelitian terdahulu menggunakan pengujian hipotesis dengan regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini dengan regresi logistik.

2. **Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni (2016)**

Tujuan penelitian Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati dan Made Arie Wahyuni (2016) adalah untuk mengetahui apakah *fraud diamond* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, dan kemampuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Peneliti menggunakan sampel *manufacturing firms* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2015 sebagai populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui perantara atau media internet dengan metode studi dokumen, yaitu *annual report*. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini sebanyak dua belas perusahaan manufaktur. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka diperoleh dua belas sampel perusahaan manufaktur dengan periode yang diteliti selama tiga tahun sehingga diperoleh tiga puluh enam data perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F), tekanan, peluang rasionalisasi, dan kemampuan mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah adanya persamaan variabel yang digunakan yaitu, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan kemampuan

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan populasi sektor pertambangan.
2. Periode penelitian terdahulu 2013-2015, sedangkan penelitian ini periode 2012-2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan pengujian hipotesis dengan regresi berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi logistik.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total* atau *sensus sampling*.

3. Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016)

Tujuan penelitian Mafiana Annisya, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti (2016) adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud diamond*. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi berganda.

Peneliti menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Penelitian ini membuktikan hanya *financial stability* yang berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statements*. Sementara, variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan dan menunjukkan bahwa proksi *external pressure* yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial targets* memperoleh hasil nilai signifikan. Hal tersebut memberi bukti bahwa *financial targets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Variabel *nature of industry* memperoleh hasil nilai signifikan, hal ini memberi bukti bahwa *nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Variabel opini audit memperoleh hasil nilai signifikan, hal ini memberi bukti bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Variabel *capability* memperoleh hasil signifikan,

hal tersebut memberi bukti bahwa perubahan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan analisis *fraud diamond* dalam penelitian yang terdiri dari empat elemen dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel *financial targets*, *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, opini audit dan pergantian direksi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *financial targets*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, serta *capability*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan populasi seluruh perusahaan *go public* sedangkan penelitian ini menggunakan populasi sektor pertambangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu menggunakan regresi berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi logistik.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total* atau *sensus sampling*.

4. Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)

Tujuan penelitian Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016) adalah memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, menjelaskan konsep dan unsur-unsur konsep *fraud diamond*

untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, serta menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah *financial stability* atau stabilitas keuangan, *external pressure* atau tekanan eksternal, *personal financial need* atau kebutuhan keuangan personal, *financial targets* atau target keuangan, *nature of industry* atau sifat industri, *ineffective monitoring* atau ketidakefektifan pengawasan, *change in auditor* atau pergantian auditor, dan *capability* atau kemampuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda.

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan *rationalization* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan yaitu variabel *financial targets*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan LQ-45 tahun 2010-2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan menggunakan regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi logistik.
3. Metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *sensus* atau *total sampling*.

5. **Spyridon Repousis (2016)**

Tujuan penelitian Spyridon Repousis (2016) adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Model*. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan yang berada di Yunani, fokus penelitian ini adalah melihat kecurangan laporan keuangan yang ada di Yunani dengan menggunakan model *Beneish*. Variabel yang digunakan adalah DSRI (*days sales in receivable index*), GMI (*gross margin index*), AQI (*asset quality index*), SGI (*sales growth index*), DEPI (*depreciation index*), SGAI (*selling, general, dan administration expenses*), LI (*leverage index*), dan TATA (*total accruals to total assets index*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Beneish model*. *Beneish model* merupakan model deteksi yang berguna untuk mengungkapkan praktek ilegal atau tidak etis. Manajemen laba dalam penelitian ini dinyatakan sebagai *Beneish M-scor*.

Peneliti menggunakan populasi dari data yang diambil di *Athens Stock Exchange*, serta menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan dari data bank ICAP Group tahun 2011 dan 2012. ICAP Group adalah

kelompok layanan bisnis terbesar di Eropa Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan SGAI berhubungan signifikan dengan manajemen laba sebagai proksi dari kecurangan laporan keuangan seperti yang diungkapkan oleh *Beneish* skor. Variabel DEPI, TATA, dan LVGI tidak signifikan dan tidak ada hubungan yang signifikan dengan manajemen laba seperti yang diungkapkan oleh *Beneish* skor.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dari elemen *pressure* yaitu *external pressure*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel PSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, TATA, LVGI, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *financial targets* yang diproksikan dengan (*ROA*), *external pressure* (*LEV*), *nature of industry* (*RECEIVABLE*), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan (*BDOUT*), *change in auditor* yang diproksikan dengan (ΔCPA), *capability* yang diproksikan dengan (*DCHANGE*)
2. Penelitian terdahulu menggunakan *Beneish Model*, sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik.
3. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dari sumber data yang diambil di *Athens Stock Exchange* dan informasi dari laporan keuangan perusahaan dari data bank ICAP Group, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi dari sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*.

6. Laila Tiffani dan Marfuah (2015)

Tujuan penelitian Laila Tiffani dan Marfuah (2015) adalah untuk menguji pengaruh *fraud triangle* dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model regresi logistik.

Peneliti menggunakan populasi dari perusahaan bidang manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya keempat variabel ini tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pengujian hipotesis dengan model regresi dan penggunaan variabel tekanan eksternal, target keuangan, dan sifat industri pada penelitian.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan personal, target

keuangan, sifat industri, pengawasan yang efektif, dan rasionalisasi. sedangkan penelitian ini menggunakan variabel target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan kemampuan.

2. Penelitian terdahulu menggunakan populasi pada perusahaan sektor manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total* atau *sensus sampling*.

7. **Dwi Ratmono, Yuvita Avrie D, dan Agus Purwanto (2014)**

Tujuan penelitian Dwi Ratmono, Yuvita Avrie D, dan Agus Purwanto (2014) adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan teori *fraud triangle*. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah Tekanan (GPM, NPM, CHANGE, ACHANGE, CATA, SALAR, SALTA, INVSAL, LOSS, NCFO, HIGHGR, LEV, FREEC, OSHIP, OWN, ROA), Kesempatan (RECIV, INVENT, ACSIZE, ACINDP, ACMEET, ACEXP, TURN), Rasionalisasi (AUDCHANGE, AUDREPORT). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan regresi logistik untuk digunakan untuk melihat hubungan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan teori *fraud triangle*.

Peneliti menggunakan populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008-2012. Sampel pada penelitian

ini diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji-*Mnn Whitney* maka proksi yang dapat diuji atau dipilih adalah *net profit margin (NPM)*, *sales to total asset (SALTA)*, *negatie cash flow (NCFO)*, *return on asset (ROA)*, dan *audit commite expertise (ACEXP)*. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, NCFO, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan SALTA dan ACEXP memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen GPM, NPM, CHANGE, ACHANGE, CATA, SALAR, SALTA, INVSAL, LOSS, NCFO, HIGHGR, LEV, FREEC, OSHIP, OWN, ROA, RECEIV, INVENT, ACSIZE, ACINDP, ACMEET, ACEXP, TURN, AUDCHANGE, AUDREPORT namun berdasarkan uji-*Mann whitney* hanya NPM, SALTA, NCFO, ROA, dan ACEXP saja yang dapat diuji. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *financial targets (ROA)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (RECEIVABLE)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, *change in auditor (Δ CPA)*, dan *capability (DCHANGE)*.

2. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan non keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi sektor pertambangan dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 3. Penelitian terdahulu menggunakan analisis *fraud triangle*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *fraud diamond*.
 4. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sedangkan pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sensus* atau *total sampling*.
8. **Hawariah Dalniah, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, and Khairun Syafiza Khairuddin (2014)**

Tujuan penelitian Hawariah Dalniah, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, And Khairun Syafiza Khairudin (2014) adalah untuk menguji hubungan antara kecurangan pelaporan keuangan dengan analisis laporan keuangan. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, dan *capital turnover*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi.

Peneliti menggunakan pemilihan sampel dengan menguji 130 sampel perusahaan yang terdiri dari 65 sampel untuk *fraudulent firms* dan 65 sampel perusahaan untuk *non fraudulent firms* dari *Malaysian Public Listed Firms* yang tersedia antara tahun 2010-2011 dengan data keuangan yang dikumpulkan dari *Data Stream*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proksi *financial leverage* atau total utang/total ekuitas adalah indikator untuk analisis *fraud* dengan hasil yang sangat signifikan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan total utang yang

tinggi terhadap total ekuitas dan memiliki profitabilitas yang meningkat harus dikelompokkan sebagai *fraud firms*. Hasil dari proksi *Capital turnover* juga memiliki hasil yang signifikan, hal ini berarti menunjukkan bahwa piutang merupakan komponen aset yang rawan akan manipulasi. Proksi *asset composition*, dimana persediaan/total aset juga menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *asset turnover*, dan *asset composition* adalah prediktor yang sangat signifikan dalam mendeteksi penipuan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah persamaan dalam penggunaan model regresi pada penelitian.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, *capital turnover*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *financial targets (ROA)*, *external pressure (LEV)*, *nature of industry (RECEIVABLE)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, *change in auditor (ΔCPA)*, dan *capability (DCHANGE)*.
2. Penelitian terdahulu mengambil populasi sampel dari *Malaysian Public Listed Firms*, sedangkan penelitian ini mengambil populasi sampel dari Bursa Efek Indonesia

9. Prisca Kusumawardhani (2013)

Tujuan penelitian Prisca Kusumawardhani (2013) adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle*. Variabel

yang digunakan dari penelitian ini adalah *financial stability (ACHANGE)*, *personal financial need (OSHIP)*, dan *ineffective monitoring (BDOUT)*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda.

Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011 sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian yakni *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* dan dibuktikan secara simultan atau bersama-sama, ketiga variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau manipulasi laporan keuangan yang diproksikan dengan *earning management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Secara parsial atau sendiri-sendiri variabel *financial stability* dan *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Akan tetapi variabel *personal financial need* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan regresi dalam penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability (ACHANGE)*, *personal financial need (OSHIP)*, sedangkan penelitian ini

menggunakan variabel *financial targets (ROA)*, *change in auditor (ΔCPA)*, *ineffective monitoring (BDOUT)*, dan *capability (DCHANGE)*.

2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total* atau *sensus sampling*.

10. Young I-Lou (2009)

Tujuan penelitian Young-I Lou (2009) adalah untuk menguji faktor-faktor risiko *fraud triangle* dalam menilai kecurangan pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah *pressure (AFE, LEV, PLEDEGE)*, *opportunities (RPT, $\Delta INDAUD$)*, dan *rationalization (RST, ΔCPA)*, serta *size* sebagai variabel kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi logistik untuk memperkirakan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Peneliti menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan publik Taiwan termasuk Bursa Efek Taiwan (TSE) dan Taiwan pasar *over-the-counter (OTC)*. Mayoritas sampel diperoleh dari *database* yang bernama *Taiwan Economic Journal (Taiwan Tej)*. Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel *pressure* secara signifikan berkorelasi dengan kecurangan. Dua variabel *opportunities* secara signifikan berkorelasi dengan kecurangan. Dan dua variabel *rationalization* juga menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap kecurangan. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan tersebut berperilaku positif dengan kesemua variabel dalam penelitian ini, namun *size* secara negatif berkorelasi dengan kecurangan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pengujian hipotesis dengan model regresi logistik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *pressure* (AFE, LEV, PLEDGE), *opportunities* (RPT, Δ INAUD), dan *rationalization* (RST, Δ CPA), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *pressure* (ROA dan LEV), *opportunity* (RECEIVABLE dan BDOUT), *rationalization* (Δ CPA), dan *capability* (DCHANGE).
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bursa Efek Taiwan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori agensi (*Agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) pada tulisannya yang berjudul "*Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*" menyatakan bahwa teori agensi ialah sebuah kontrak antara satu atau lebih pemegang saham (*principian*) serta melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen ialah pihak yang dikontrak oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen harus bertanggung jawab atas segala keputusan yang telah dibuat bagi pemegang sahamnya. Dalam teori ini, laba adalah suatu permasalahan yang utama sebab laba sangat berhubungan dengan jumlah dividen yang akan dibagikan pada investor.

Apabila laba atau dividen semakin besar maka jumlah dividen yang akan diterima oleh para *prinsipal* juga semakin besar.

Prinsipan menginginkan *return* yang tinggi atas semua investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan tersendiri untuk mendapatkan kompensasi atas hasil kerjanya. Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan. Adanya benturan kepentingan antar agen dan prinsipal ini sering disebut pula dengan *conflict of interest*.

Akibat keinginan akan kompensasi tinggi, maka dapat menyebabkan suatu kemungkinan melakukan *moralhazard*. *Moralhazard* adalah keadaan yang berkaitan dengan sifat atau karakter manusia yang bisa menambah jumlah kerugian. Manajemen atau *agent* dengan berbagai cara berusaha untuk mencari keuntungan seperti melakukan penyembunyian informasi (*asymmetries information*) yang sebenarnya atau dengan melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan dan hal ini tentu dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan tersebut (Priantara, 2013). Adanya penyembunyian informasi ini bisa jadi merupakan suatu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Teori *agency* ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel *financial targets* dengan kecurangan laporan keuangan. Para pemegang saham atau *principal* menginginkan keuangan perusahaan selalu baik, seperti laba yang besar dan laba yang selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini dilakukan dengan cara mematok target keuangan yang tinggi pada perusahaan. Target keuangan

yang tinggi ini mungkin terkadang sulit dicapai oleh para manajemen atau perusahaan sehingga terjadi suatu benturan kepentingan antara para pemegang saham dengan perusahaan dan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat terjadi.

Teori *agency* ini juga mampu menjelaskan antara variabel *external pressure* dengan kecurangan laporan keuangan. Pihak eksternal atau *principal* menginginkan adanya laba yang tinggi kepada para manajemen, hal ini yang memungkinkan para manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh tambahan liabilitas supaya perusahaan tetap kompetitif serta untuk memenuhi keinginan dari pihak eksternal.

2.2.2 Teori keperilakuan

Teori keperilakuan merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Perilaku manusia dapat digambarkan dengan tiga poin utama yang ada di dalam ilmu keperilakuan, yaitu psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Psikologi dan psikologi sosial mempunyai kontribusi dalam perkembangan suatu keperilakuan itu sendiri seperti kepribadian, sikap, pembelajaran, nilai, persepsi, dan motivasi. Sedangkan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh struktur karakter (kepribadian, tingkah laku, dan kebiasaan), struktur sosial (agama, ekonomi, politik), dan struktur kelompok (gabungan antara struktur karakter dan sosial) (Hidayati, 2002).

Berdasarkan penjelasan diatas, teori keperilakuan ini akan menjelaskan tentang perilaku manusia di dalam suatu organisasi dengan meneliti

bagaimana perilaku para manajemen tingkat atas sampai dengan manajemen tingkat bawah dengan adanya interaksi *financial target* dan *ineffective monitoring*, yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan antara variabel target keuangan atau *financial target* dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Merissa (2016) menyebutkan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan dengan suatu kecurangan laporan keuangan. Jadi, dengan adanya suatu target keuangan yang tinggi dan target tersebut harus dicapai maka dapat berpengaruh terhadap perilaku para manajemen dan kemudian menyebabkan adanya suatu indikasi tindakan kecurangan laporan keuangan.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan antara variabel *ineffective monitoring* atau lemahnya suatu pengawasan yang ada di dalam suatu organisasi atau perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan. Apabila di dalam suatu organisasi tersebut pengawasan atau pengendalian rendah, maka hal ini dapat mempengaruhi perilaku para manajemen untuk melakukan suatu tindakan kecurangan termasuk kecurangan dalam laporan keuangan.

2.2.3 *Fraud*

Fraud atau kecurangan dapat diartikan sebagai penggunaan jabatan seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya organisasi di tempatnya bekerja yang sengaja dilakukan atau dikelirukan (Romanus, 2014). *Fraud* dengan kesalahan yang tidak disengaja misalnya apabila ada seorang yang tidak sengaja mencatat atau

memasukkan data yang salah pada suatu transaksi, maka itu bukan termasuk ke dalam *fraud* karena hal tersebut dilakukan secara tidak sengaja.

Organisasi *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah organisasi anti *fraud* yang paling besar di dunia. *Fraud* menurut ACFE adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan dan tindakan tersebut dibuat oleh badan atau seseorang yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada suatu entitas. ACFE juga menemukan bahwa 83% kasus *fraud* yang terjadi dilakukan oleh para petinggi perusahaan seperti pemilik dan para dewan direksi (Ernst & Young LLP, 2009).

Menurut Albrecht *et al.* (2002) dalam Nguyen (2008), *fraud* dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan menjadi lima jenis, antara lain :

1. *Embezzlement employee* atau *occupational fraud*

Korban : Pimpinan

Pelaku : Karyawan

Penjelasan : Pencurian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh karyawan kepada pimpinan

2. *Management fraud*

Korban : Pemegang saham, *stockholders*

Pelaku : Manajemen puncak

Penjelasan : Manajemen puncak memberikan atau menyediakan informasi yang bias pada laporan keuangan

3. *Investment scams*

Korban : Investor

Pelaku : Perorangan

Penjelasan : Individu yang melakukan kebohongan investasi dengan menanam modal

4. *Vendor fraud*

Korban : Organisasi atau perusahaan yang membeli barang atau jasa

Pelaku : Organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa

Penjelasan : Organisasi yang memasang tarif terlalu tinggi dalam hal pengiriman barang

5. *Customer fraud*

Korban : Organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa

Pelaku : Pelanggan

Penjelasan : Pelanggan menipu penjual supaya mereka mendapat sesuatu yang lebih dari yang seharusnya

Kecurangan laporan keuangan adalah salah satu bentuk peyimpangan yang mana pelaku kecurangan ini ialah para karyawan atau manajemen perusahaan dengan secara sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi yang material di dalam laporan keuangan perusahaan (Romanus, 2014). Kecurangan laporan keuangan ini dilakukan oleh para manajemen untuk tujuan kepentingan pribadi. Berdasarkan kelima jenis *fraud* diatas, maka kecurangan laporan keuangan dapat digolongkan pada jenis *management fraud*.

Berdasarkan penjelasan ACFE tahun 2012 (Romanus, 2014) mengelompokkan atau membagi kecurangan kedalam tiga kelompok, yaitu :

1. Korupsi (*Corruption*)

Merupakan tindakan kecurangan dimana seorang karyawan secara tidak benar menggunakan pengaruhnya di dalam transaksi bisnis dengan cara melanggar tugasnya kepada atasannya yang secara langsung atau tidak langsung memperoleh manfaat. Korupsi ini terdiri dari benturan kepentingan atau *conflict of interest*, penyuapan atau *bribery*, gratifikasi illegal, dan pemerasan.

2. Penyalahgunaan kekayaan (*Asset misappropriation*)

Merupakan tindakan kecurangan dimana seseorang karyawan mencuri atau secara sengaja menggunakan kekayaan atau sumber daya organisasi. Penyalahgunaan kekayaan terdiri dari kas serta persediaan dan aktiva lainnya. Kas merupakan bentuk penyalahgunaan kekayaan dalam bentuk kas atau setara kas di suatu organisasi sedangkan persediaan dan aktiva lainnya merupakan bentuk penyalahgunaan kekayaan organisasi yang dilakukan oleh pelaku *fraud* untuk kekayaan organisasi yang bukan berbentuk kas melainkan menggunakan persediaan dan aktiva lainnya.

3. Kecurangan laporan keuangan (*Financial statement fraud*)

Merupakan tindakan kecurangan dimana seorang karyawan secara sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi yang material di dalam laporan keuangan organisasi.

2.2.4 Kecurangan laporan keuangan

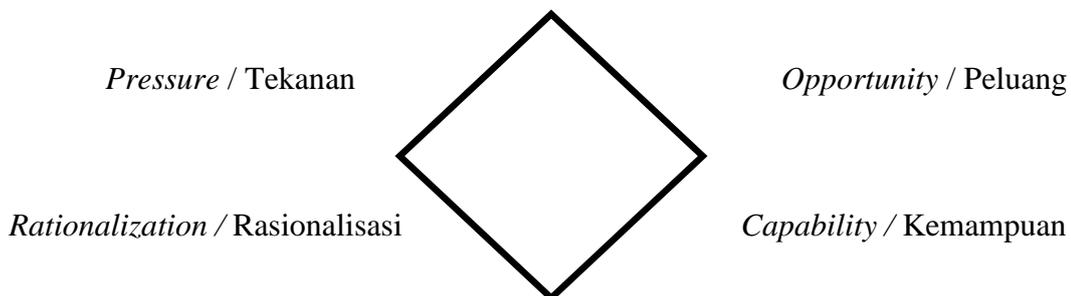
Kecurangan laporan keuangan ialah salah saji yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan serta para pemangku kepentingan perusahaan (Merissa, 2016). *The Association of*

Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh para manajemen dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang material serta dapat merugikan investor dan kreditor. Ada beberapa alasan seseorang melakukan suatu kecurangan laporan keuangan, namun alasan umumnya ialah untuk menunjukkan laba perusahaan yang lebih baik dari yang sebenarnya (Romanus, 2014).

Menurut *Statement on Auditing Standards* atau disingkat SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan : (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.2.5 *Fraud diamond*

Teori tentang *Fraud Diamond* adalah suatu gagasan baru tentang *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* itu sendiri adalah suatu penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey (1953). Teori *fraud triangle* adalah suatu teori pertama yang dapat menjelaskan semua elemen penyebab *fraud*. Elemen dari *fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Lalu pada tahun 2004 hadir sebuah teori *fraud* yang baru yang dikenal dengan *fraud diamond theory* dan teori ini diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson.



Gambar 2.1
FRAUD DIAMOND

Terdiri dari empat elemen *fraud diamond* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. *Capability* merupakan pembaharuan dari teori *fraud triangle*. Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa kecurangan tidak akan pernah terjadi tanpa adanya suatu kemampuan yang tepat yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kecurangan. Kemampuan tersebut adalah suatu sifat individu untuk melakukan kecurangan yang dapat mendorong mereka untuk mencapai suatu kesempatan dan memanfaatkannya (Chyntia, 2016).

1. *Pressure* atau Tekanan

Tekanan adalah suatu keadaan yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan *fraud*. Tekanan dipicu oleh berbagai faktor, misal karena gaya hidup bermewah – mewah atau bahkan tuntutan ekonomi. Elemen dari *fraud diamond* yang pertama atau *pressure* ini sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi. Dimana pihak agen memberikan sebuah tekanan kepada pihak manajemen agar bisa memberikan hasil kinerja yang baik untuk perusahaan. Terdapat dua jenis tekanan atau *pressure* yang mungkin dapat

menyebabkan *fraud* yaitu *financial targets* atau target keuangan dan *external pressure* atau tekanan eksternal.

a. *Financial targets* atau target keuangan

Target keuangan adalah suatu tingkatan laba yang akan dicapai atas segala usaha yang telah dikeluarkan (Chyntia, 2016). Artinya ialah adanya suatu target keuangan yang dipatok oleh para manajemen puncak untuk para manajemen atau pegawai supaya dapat mencapai suatu target keuangan atau laba yang baik. Dengan adanya suatu target keuangan amat memungkinkan para pegawai melakukan sebuah kecurangan agar laba atau keuangan yang diinginkan oleh para eksekutif tercapai. Pada penelitian ini *financial targets* diproksikan dengan *return on asset* atau ROA. Skousen *et al.*, (2009) berpendapat bahwa *Return on asset* atau ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja dari para manajer. Apabila ROA yang ditarget oleh perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen melakukan suatu kecurangan. ROA dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *External pressure* atau tekanan eksternal

Tekanan eksternal adalah suatu kondisi yang menekan seseorang dan diakibatkan oleh pihak eksternal. Tekanan eksternal biasanya terjadi karena tekanan yang berlebihan dari manajemen untuk memperoleh pembiayaan eksternal atau mendapatkan hutang agar perusahaan tetap kompetitif (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal yang berasal dari hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage* atau LEV. Apabila perusahaan ingin

mendapatkan pinjaman tentunya kreditor harus yakin bahwa perusahaan tersebut mampu membayar atau mengembalikan pinjamannya. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula hutang serta risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila risiko kredit tinggi maka terdapat kekhawatiran kreditor bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar hutang atau mengembalikan pinjaman yang diberikan. Dan hal ini yang menjadi suatu alasan perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik agar dianggap mampu mengembalikan pinjaman. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Opportunity* atau Peluang

Peluang adalah suatu kesempatan seseorang untuk melakukan *fraud*. Peluang dapat terjadi karena lemahnya pengawasan dan lemahnya pengendalian dari perusahaan tersebut. Elemen *opportunity* dalam *fraud* diamond ini merupakan elemen yang paling mungkin diminimalisir dengan melakukan penerapan prosedur dan langkah pendeteksian dini terhadap tindakan kecurangan (Merissa, 2016). Terdapat dua kondisi peluang yang dapat memicu *fraud* yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*.

a. *Nature of industry*

Nature of industry adalah munculnya risiko pada saat melakukan sebuah estimasi. Piutang adalah salah satu contoh akun yang nilainya ditetapkan dengan estimasi oleh perusahaan (Merissa, 2016). Jika perusahaan tersebut baik maka piutang perusahaan akan kecil. Akun piutang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu kecurangan. Oleh sebab itu variabel *nature of industry*

diprosikan dengan piutang atau *receivable*. Cara menghitung *receivable* adalah sebagai berikut :

$$RECEIVABLE = \left(\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \right)$$

b. *Ineffective monitoring*

Adalah suatu keadaan dimana sistem pengawasan internal dalam perusahaan tidak efektif. Tidak efektifnya pengawasan atau lemahnya pengawasan dari pihak internal perusahaan ini menjadi suatu peluang bagi beberapa pihak atau agen perusahaan untuk melakukan suatu kecurangan laporan keuangan (Chyntia, 2016). Penelitian ini menggunakan total komisaris independen atau BDOIT dalam memproksikan *ineffective monitoring*. Melalui dewan komisaris independen maka tentunya yang diharapkan ialah para dewan komisaris tersebut dapat melakukan pengawasan secara lebih independen serta meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan dan mengurangi timbulnya tindakan kecurangan. Total komisaris independen diukur dengan :

$$BDOIT = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. *Rationalization* atau Rasionalisasi

Rationalization atau rasionalisasi adalah sesuatu pembenaran dari perbuatan yang menyimpang atau salah. Awalnya seseorang tersebut tidak berniat melakukan *fraud* namun pada akhirnya melakukan *fraud* juga. Artinya, rasionalisasi adalah suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan menganggap bahwa kecurangan adalah suatu hal yang wajar (Merissa, 2016). Hampir semua pelaku *fraud* melibatkan unsur pembenaran ini.

Pembenaran yang umum digunakan oleh para pelaku fraud adalah 1) saya melakukan hal ini, karena organisasi mempunyai hutang kepada saya dan 2) saya hanya meminjam uang dan saya akan mengembalikannya (Romanus, 2014). Salah satu variabel rasionalisasi ialah *Change in Auditor* (Pergantian Auditor). *Change in auditor* adalah pergantian auditor yang mana perusahaan melakukan pergantian auditor ini dengan tujuan supaya mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor sebelumnya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor independennya supaya kecurangan yang ada dalam perusahaan tidak terdeteksi. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dalam menghitung pergantian auditor, dimana angka 1 diberikan apabila pada perusahaan terjadi pergantian auditor dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor nya.

4. *Capability* atau kemampuan

Capability atau kemampuan yaitu seberapa besar seseorang itu melakukan *fraud* di dalam perusahaan. Wolfe dan Hermanson menjelaskan beberapa sifat terkait elemen *capability* yang penting dalam pribadi para pelaku kecurangan tersebut, antara lain karena adanya posisi seseorang, intelegensi dan kreatifitas, kepercayaan diri atau ego, paksaan, penipuan, dan stres. *Capability* pada penelitian ini menggunakan proksi perubahan direksi, sebab perubahan direksi dapat menyebabkan suatu *stress period* dan dampaknya ialah semakin besarnya peluang untuk melakukan suatu kecurangan (Wolfe dan Hermanson, 2004). Oleh sebab itu penelitian ini memakai perubahan direksi sebagai proksi dari *capability*. Pergantian direksi menggunakan variabel *dummy*, dimana angka 1

diberikan apabila ada perusahaan yang mengganti jajaran direksi selama periode penelitian, sedangkan angka 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi nya.

2.2.6 Pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan

Target keuangan adalah suatu tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh para manajemen. Target keuangan atau *financial targets* mempunyai hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dan prinsipal mempunyai keinginan untuk dapat memenuhi kepentingan masing-masing. Hubungannya dalam hal ini ialah terletak pada keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas kinerja mereka yang telah memenuhi keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target keuangan yang berupa *profit*.

Apabila kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan adalah tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari perusahaan baik. Namun, tidak selamanya target keuangan dapat dicapai. Terkadang terdapat faktor-faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga membuat target keuangan tidak tercapai dan eksistensi perusahaan tersebut diragukan. Adanya suatu tekanan atas pencapaian target keuangan memunculkan adanya suatu kemungkinan pengaruh tekanan terhadap pemenuhan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga, ada hubungan antara variabel *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Merissa (2016) membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Mafiana (2016) dan Ketut (2016) juga membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketiga penelitian diatas mendukung bahwa *financial targets* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.7 Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

External pressure atau tekanan eksternal adalah suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal atau pihak luar perusahaan. Adanya sutau tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Tekanan eksternal dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan cara membagi antara total liabilitas dan total aset. Apabila suatu perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi, maka perusahaan itu dianggap mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi pula. Tingginya risiko kredit maka semakin besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberi pinjaman kepada perusahaan karena takut akan adanya kredit macet dan kemungkinan lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian bagi perusahaan dan dapat menjadi penyebab munculnya kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Merissa (2016) membuktikan bahwa variable *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Lailla (2015) juga membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain kedua penelitian diatas, penelitian Chyntia (2016), Mafiana (2016), Ketut (2016), dan Lou (2009) juga membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jadi, keenam penelitian diatas mendukung bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nature of Industry adalah munculnya risiko pada saat melakukan sebuah estimasi. Risiko mungkin sekali terjadi karena terdapat pada beberapa akun dalam laporan keuangan misal nilai dari piutang tak tertagih. Nilai piutang tak tertagih yang akan ditulis di laporan keuangan tergantung dengan nilai yang ditentukan oleh para manajer. Jadi, amat memungkinkan jika *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Ineffective Monitoring adalah ketidakefektifan pengawasan serta lemahnya pengawasan perusahaan yang bisa memberikan peluang tindakan *fraud*.

Dengan lemahnya pengawasan ini amat mudah bagi siapapun yang ada di dalam perusahaan melakukan suatu tindakan kecurangan. Ketidakefektifan pengawasan atau *ineffective monitoring* yang dapat memberikan kesempatan terhadap agen perusahaan yaitu manajer berpengaruh menyimpang, karena perusahaan tidak mempunyai suatu pengawas khusus yang dapat memantau kinerja para karyawan secara efektif. Dengan rendahnya atau tidak efektifnya suatu pengawasan di dalam perusahaan, amat memungkinkan para karyawan atau manajemen melakukan tindakan kecurangan. Karena para karyawan merasa bahwa mereka tidak diawasi oleh siapapun jadi apabila mereka ingin berbuat curang mereka merasa aman dan tidak takut untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur atau curang. Oleh sebab itu, variabel *ineffective monitoring* sangat berhubungan dengan suatu kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Lailla (2015) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Lailla, hasil penelitian Ketut (2016), Prisca (2013), dan Lou (2009) juga membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jadi, keempat penelitian diatas mendukung bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2.10 Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Change in auditor adalah berarti perusahaan melakukan pergantian auditor supaya mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor lama. Sebab,

adanya pergantian dari auditor di sebuah perusahaan bisa menjadi suatu indikasi terjadinya suatu kecurangan, karena auditor lama dapat melihat segala gejala kemungkinan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam perusahaan. Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksi kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Auditor lama mungkin dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan manajemen, namun dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan kecurangan akan meningkat. Oleh sebab itu, pergantian auditor dapat memungkinkan terjadinya suatu kecurangan. Jadi, inilah penyebab variabel *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Ketut membuktikan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

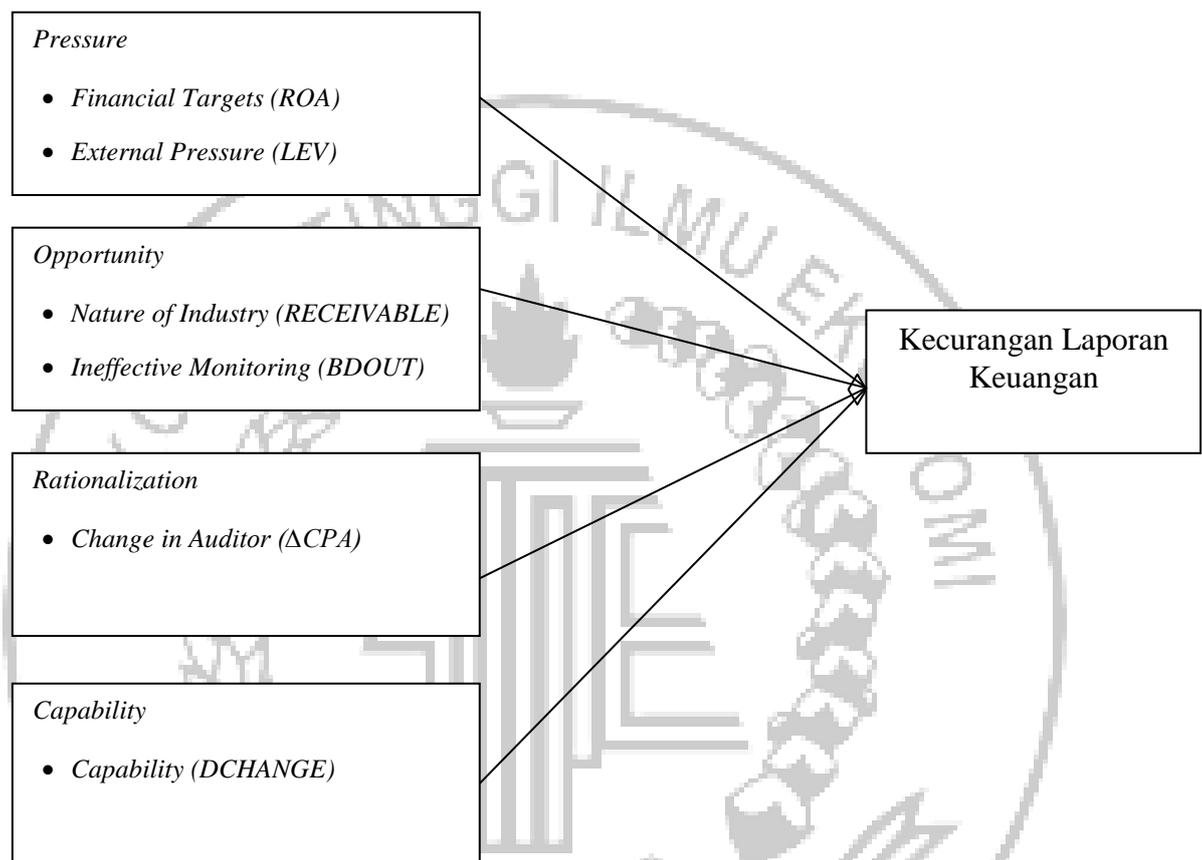
2.2.11 Pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Capability atau kemampuan yaitu seberapa besar seseorang di dalam perusahaan itu melakukan sebuah tindakan *fraud* di dalam perusahaan. *Capability* diprosikan dengan pergantian direksi di sebuah perusahaan. Pergantian direksi dapat memicu suatu *conflict of interest* sebab pergantian atau perubahan direksi biasanya terdapat kepentingan pihak-pihak tertentu. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan. Jadi, ada hubungan atau keterkaitan antara variabel *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa *capability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jadi, penelitian

diatas menjelaskan bahwa *capability* berpengaruh dengan kecurangan laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H₁ : *Financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- H₂ : *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- H₃ : *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

- H₄ : *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- H₅ : *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- H₆ : *Capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

